

Prioritas Tanaman Pilihan Masyarakat di Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur



Foto oleh: ICRAF / Suci Anggrayani

Latar Belakang

Haharu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur dengan cuaca dan kondisi alam yang lebih ekstrem dibandingkan wilayah Indonesia lainnya. Salah satu saat terjadinya cuaca ekstrem adalah tanggal 19 Januari 2016 di Desa Napu dengan suhu 34-35°C, kelembapan 55%, evaporasi 8-10 mm, dan curah hujan hanya 3-4 bulan per tahun (bulan November/Desember—Maret/April).

Selain kondisi cuaca yang ekstrem, Kecamatan Haharu memiliki kondisi tanah yang sulit diolah dengan kandungan liat yang tinggi, yaitu tanah vertisol, dengan ciri sebagai berikut: berwarna hitam, kandungan liat tinggi, pada musim kering merekah, dan pada musim

hujan licin dan rapat. Kondisi tanah seperti ini biasanya terbentuk dari bahan induk kapur (kalsium tinggi). Beberapa wilayah lain dengan ciri tanah seperti ini di Indonesia adalah Caruban, Madiun, Ngawi, Cepu, dan Bojonegoro. Akan tetapi daerah-daerah ini memiliki ketebalan tanah yang dalam. Tidaklah demikian halnya dengan Kecamatan Haharu yang tanahnya dangkal karena batu karang dan batu kapur sehingga yang bisa ditanami rata-rata hanya 20-30 cm tebalnya.

Beberapa puluh tahun yang lalu, Kecamatan Haharu mempunyai berbagai jenis pohon asli Sumba seperti Cendana, Lobung, Injuwatu, Kosambi, dan lain-lain. Akan tetapi, kebiasaan negatif masyarakat seperti menebang pohon, menggembala ternak, membakar lahan untuk menumbuhkan rumput muda pakan ternak,

Foto oleh: ICRAF / Pratiknyo Purnomosidhi



Gambar 1. Anggota masyarakat yang dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan jenis-jenis tanaman yang menjadi pilihan mereka untuk dikembangkan.

mengakibatkan sulitnya jenis tanaman asli tersebut untuk bertahan hidup. Tidak adanya pohon menyebabkan iklim mikro di wilayah ini banjir saat musim hujan dan kekurangan air serta kekurangan pangan saat musim kering.

Pemerintah setempat bersama berbagai lembaga non-pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk merestorasi lahan melalui reboisasi. Diantaranya dengan mendistribusikan berbagai jenis anakan pohon seperti jati (*Tectona grandis*), mahagoni (*Swietenia macrophylla*), jati putih (*Gmelina arborea*), dan sebagainya. Akan tetapi, hasilnya tidak terlihat karena banyak yang mati akibat kekurangan air atau dimakan ternak.

Dengan gambaran kondisi di atas, World Agroforestry Centre (ICRAF) melalui proyek IRED (Indonesian Rural Economic Development) bekerja sama dengan WVI (Wahana Visi Indonesia), LWR (Lutheran World Relief) dan Yayasan Tananua Sumba untuk menemukan akar permasalahan dan menentukan langkah strategis mengatasi permasalahan restorasi lahan di Kecamatan Haharu. Strategi awal ICRAF adalah mencari data dasar sebelum melakukan aksi di lapangan. Data dasar itu didapat melalui survei jenis tanaman yang sangat diminati masyarakat, termasuk tanaman pangan dan buah yang berfungsi sebagai konsumsi keluarga dan bisa dijual, serta tanaman kehutanan (kayu) untuk kebutuhan bangunan dan dijual. Hasil dari survei ini akan disampaikan ke BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah), Dinas Kehutanan, Perkebunan, serta Pertanian sebagai acuan dalam rencana kerja strategis pemerintah setempat.

Metodologi Survei

Kegiatan survei diawali dengan kunjungan tim lapangan ICRAF ke desa-desa di Kecamatan Haharu dan

Foto oleh: ICRAF / Iskak Nungky Ismawan



Gambar 2. Setiap anggota kelompok meletakkan kancing atau biji untuk mendapatkan jumlah suara mayoritas dari jenis tanaman yang diinginkan.

berdiskusi dengan pimpinan masyarakat terkait dengan reboisasi dan pemilihan jenis tanaman yang ingin dikembangkan oleh masyarakat. Hasil diskusi tersebut menyepakati adanya suatu pertemuan besar dengan anggota masyarakat untuk memilih jenis-jenis tanaman prioritas yang bermanfaat bagi masyarakat Haharu.

Pertemuan besar dengan masyarakat dilakukan di tujuh desa dalam Kecamatan Haharu yaitu Desa Kadahang, Desa Mbatapuhu, Desa Rambangaru, Desa Praibakul, Desa Wunga (Barat dan Timur), Desa Kalamba, dan Desa Napu. Pengambilan data dilakukan melalui FGD (diskusi kelompok terfokus) dengan membagi dua kelompok pria dan kelompok wanita. Kelompok pria dibagi menjadi dua atau tiga grup tergantung dari jumlah peserta yang hadir dan masing-masing grup berjumlah 15-20 anggota. Hal yang sama dilakukan di kelompok wanita.

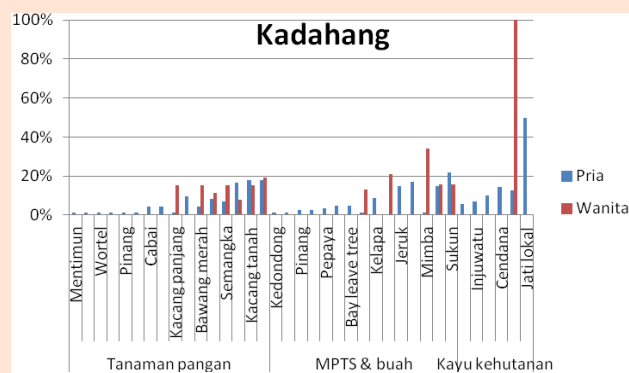
Dalam diskusi ini, setiap kelompok menyuarakan jenis tanaman yang ingin dikembangkan, yaitu tanaman hortikultura dan palawija, tanaman buah-buahan dan MPTS serta tanaman kehutanan (kayu-kayuan). Tim ICRAF, sebagai fasilitator, mencatat hasil diskusi tersebut dan menentukan prioritas tanaman yang dipilih, dengan cara menempatkan kancing baju atau biji-bijian di atas jenis tanaman yang diinginkan. Jumlah biji ini memperlihatkan berapa banyak anggota masyarakat yang memilih tanaman tertentu (Gambar 1A dan B).

Hasil Survei

Dari hasil diskusi kelompok diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Haharu ingin mengembangkan lebih dari 10 jenis tanaman. Atas kesepakatan bersama, setiap desa kemudian memilih lima nama jenis tanaman prioritas dari tanaman hortikultura dan palawija, tanaman serbaguna, dan buah-buahan, serta tanaman kehutanan (kayu) untuk dikembangkan. Berikut ini adalah hasilnya:

1. Desa Kadahang

Hasil diskusi dari masyarakat Desa Kadahang terlihat pada Grafik 1 dan Tabel 1.

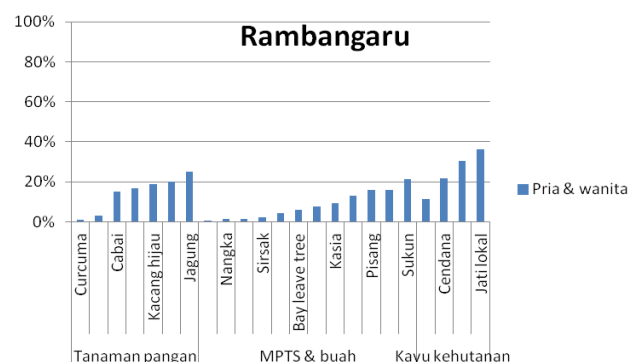


Grafik 1. Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat Desa Kadahang

Tabel 1. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Kadahang

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Kadahang				
	1	2	3	4	5
Pangan	Kacang hijau	Kacang tanah	Kacang arab	Semangka	Tomat
Serbaguna (MPTS) dan buah	Sukun	Nangka	Mimba	Mangga	Jeruk
Kehutanan (kayu)	Jati lokal	Jati putih	Cendana	Mahoni	Injuwatu

2. Desa Rambangaru

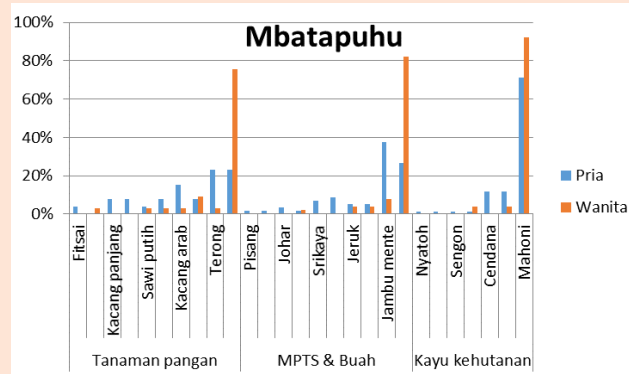


Grafik 2. Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat Desa Rambangaru

Tabel 2. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Rambangaru

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Rambangaru				
	1	2	3	4	5
Pangan	Jagung	Kacang tanah	Kacang hijau	Tomat	Cabai
Serbaguna (MPTS) dan buah	Sukun	Pepaya	Pisang	Jeruk	Kayu manis
Kehutanan (kayu)	Jati lokal	Injuwatu	Cendana	Mahoni	---

3. Desa Mbatapuhu

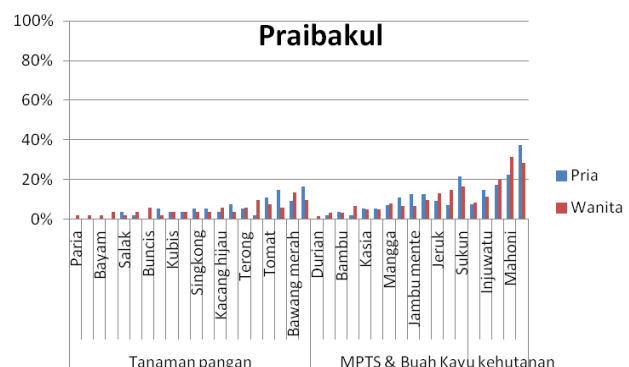


Grafik 3. Jenis tanaman yang di pilih oleh masyarakat Desa Mbatapuhu

Tabel 3. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Mbatapuhu

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Mbatapuhu				
	1	2	3	4	5
Pangan	Bawang merah	Terong	Paria	Kacang arab	Kacang hijau
Serbaguna (MPTS) dan buah	Sukun	Jambu mente	Mangga	Jeruk	Kelapa
Kehutanan (kayu)	Mahoni	Jati lokal	Cendana	Injuwatu	Sengon

4. Desa Praibakul

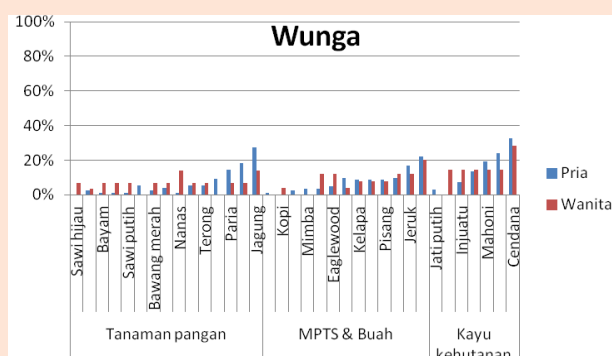


Grafik 4. Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat Desa Praibakul

Tabel 4. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Praibakul

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Praibakul				
	1	2	3	4	5
Pangan	Bawang putih	Bawang merah	Sawi	Tomat	Jagung
Serbaguna (MPTS) dan buah	Sukun	Pisang	Jeruk	Kelapa	Jambu mente
Kehutanan (kayu)	Cendana	Mahoni	Jati lokal	Injuwatu	Jati putih

5. Desa Wunga

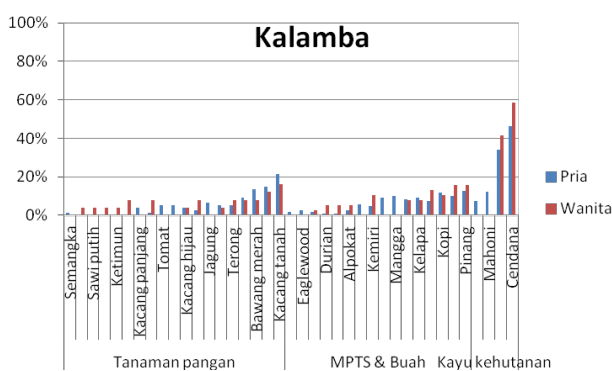


Grafik 5. Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat Desa Wunga

Tabel 5. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Wunga

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Wunga				
	1	2	3	4	5
Pangan	Jagung	Kacang tanah	Paria	Padi	Terong
Serbaguna (MPTS) dan buah	Sukun	Jeruk	Kedondong	Pisang	Mangga
Kehutanan (kayu)	Cendana	Jati lokal	Mahoni	Ampupu	Injuatu

6. Desa Kalamba

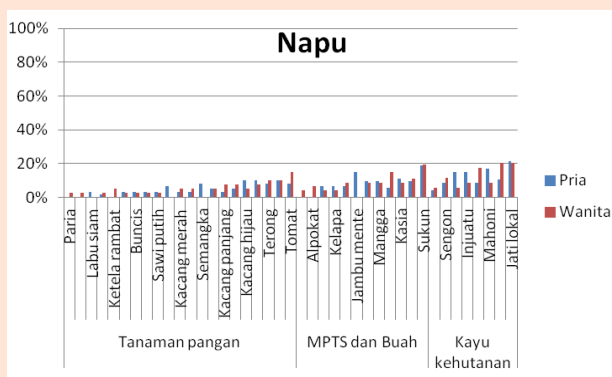


Grafik 6. Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat Desa Kalamba

Tabel 6. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Kalamba

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Kalamba				
	1	2	3	4	5
Pangan	Kacang tanah	Kacang arab	Bawang merah	Singkong	Terong
Serbaguna (MPTS) dan buah	Pinang	Jambu mente	Kopi	Sukun	Kelapa
Kehutanan (kayu)	Cendana	Jati lokal	Mahoni	Injuatu	---

7. Desa Napu



Grafik 7. Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat Desa Napu

Tabel 7. Lima jenis tanaman prioritas pilihan masyarakat Desa Napu

Jenis Tanaman	Lima jenis tanaman prioritas Desa Napu				
	1	2	3	4	5
Pangan	Tomat	Cabai	Terong	Kacang tanah	Kacang hijau
Serbaguna (MPTS) dan buah	Sukun	Nangka	Kayu manis	Kedondong	Mangga
Kehutanan (kayu)	Jati lokal	Kelumpang	Mahoni	Waru jawa	Injuatu

Hasil Diskusi

Jenis tanaman pilihan masyarakat setiap desa merupakan cerminan dari apa yang mereka rasakan dan lihat dalam kehidupan sehari-hari. Adanya jenis tanaman lain yang mungkin bisa hidup belum mereka ketahui. Oleh karena itu, hasil survei prioritas di atas tetap digunakan sebagai dasar untuk dikembangkan di Kecamatan Haharu. Beberapa jenis tambahan lainnya akan dijadikan

alternatif apabila bisa mendukung kesejahteraan hidup masyarakat dan menarik minat pasar. Beberapa poin sebagai kesimpulan awal:

1. Lima prioritas utama jenis tanaman di Kecamatan Haharu adalah sukun, mahoni, jati, cendana, dan kacang tanah
2. Di setiap desa, peran wanita dalam menentukan jenis tanaman kehutanan sangatlah kuat; dan mereka lebih memilih mahoni dan jati lokal sebagai

tanaman masa depan daripada jati putih yang umurnya pendek.

3. Kecenderungan masyarakat untuk tanaman MPTS adalah sukun. Pilihan ini cukup masuk akal karena selain kayunya, buah sukun juga bisa digunakan sebagai bahan pangan dan dijual.
4. Selain untuk dikonsumsi, masyarakat memilih jenis tanaman yang juga diperlukan untuk kebutuhan adat, seperti pinang dan sirih.

5. Hasil prioritas spesies ini bisa dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan di daerah melalui Dinas Kehutanan, Perkebunan, dan Pertanian.
6. Hasil survei prioritas spesies ini tidak bisa menjadi dasar kebutuhan masyarakat setiap tahunnya karena kebutuhan masyarakat dapat berubah sehingga harus dilakukan monitoring dan evaluasi terlebih dahulu dan juga terkait dengan adanya kebutuhan reboisasi.

Lampiran 1. Lima prioritas tanaman gabungan dari tujuh desa di Kecamatan Haharu, Sumba Timur

Desa	Jenis Tanaman	Lima Jenis Tanaman Prioritas (Five Species Prioritization)				
		1	2	3	4	5
Kadahang	Pangan	Kacang hijau (Mung bean) (<i>Vigna radiata</i>)	Kacang tanah (Peanut) (<i>Arachis hypogaea</i>)	Kacang arab (Arab bean) (<i>Cicer arieticum</i>)	Semangka (Water melon) (<i>Citrullus lanatus</i>)	Tomat (Tomato) (<i>Lycopersicon esculentum</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Sukun (Breadfruit) (<i>Arthocarpus communis</i>)	Nangka (Jackfruit) (<i>Artocarpus hetherophyllus</i>)	Mimba (Neem) (<i>Azadiractha indica</i>)	Mangga (Mango) (<i>Mangifera indica</i>)	Jeruk (Citrus) (<i>Citrus nobilis</i>)
	Kehutanan	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Jati putih (<i>Gmelina arborea</i>)	Cendana (Sandalwood) (<i>Santalum album</i>)	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Injuwatu (<i>Pleiogynium timoriense</i>)
Rambangaru	Pangan	Jagung (Corn) (<i>Zea mays</i>)	Kacang tanah (Peanut) (<i>Arachis hypogaea</i>)	Kacang hijau (Mung bean) (<i>Vigna radiata</i>)	Tomat (Tomato) (<i>Lycopersicon esculentum</i>)	Cabai (Chilli) (<i>Capsicum frutescens</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Sukun (Breadfruit) (<i>Arthocarpus communis</i>)	Pepaya (Papaya) (<i>Carica papaya</i>)	Pisang (Banana) (<i>Musa paradisiaca</i>)	Jeruk (Citrus) (<i>Citrus nobilis</i>)	Kayu manis (Cinnamon) (<i>Cinnamomum burmanii</i>)
	Kehutanan	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Injuwatu (<i>Pleiogynium timoriense</i>)	Cendana (Sandalwood) (<i>Santalum album</i>)	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	---
Mbatapuhu	Pangan	Bawang merah (Shallot) (<i>Allium cepa</i>)	Terong (Eggplant) (<i>Solanum melongena</i>)	Paria (Bittermelon) (<i>Memordica charantia</i>)	Kacang arab (Arab bean) (<i>Cicer arieticum</i>)	Kacang hijau (Mung bean) (<i>Vigna radiata</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Sukun (Breadfruit) (<i>Arthocarpus communis</i>)	Jambu mente (Cashew) (<i>Artocarpus hetherophyllus</i>)	Mangga (Mango) (<i>Mangifera indica</i>)	Jeruk (Citrus) (<i>Citrus nobilis</i>)	Kelapa (Coconut) (<i>Cocos nucifera</i>)
	Kehutanan	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Cendana (Sandal wood) (<i>Santalum album</i>)	Injuwatu (Burdekin plum) (<i>Pleiogynium timoriense</i>)	Sengon (<i>Parserienthes falcataria</i>)
Praibakul	Pangan	Bawang putih (Garlic) (<i>Allium sativum</i>)	Bawang merah (Shallot) (<i>Allium cepa</i>)	Sawi (Brassica) (<i>Brassica chinensis</i>)	Tomat (Tomato) (<i>Lycopersicon esculentum</i>)	Jagung (Corn) (<i>Zea mays</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Sukun (Breadfruit) (<i>Arthocarpus communis</i>)	Pisang (Banana) (<i>Musa paradisiaca</i>)	Jeruk (Citrus) (<i>Citrus nobilis</i>)	Kelapa (Coconut) (<i>Cocos nucifera</i>)	Jambu mente (Cashew) (<i>Artocarpus hetherophyllus</i>)
	Kehutanan	Cendana (Sandalwood) (<i>Santalum album</i>)	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Injuwatu (Burdekin plum) (<i>Pleiogynium timoriense</i>)	Jati putih (<i>Gmelina arborea</i>)

Desa	Jenis Tanaman	Lima Jenis Tanaman Prioritas (Five Species Prioritization)				
		1	2	3	4	5
Wunga	Pangan	Jagung (Corn) (<i>Zea mays</i>)	Kacang tanah (Peanut) (<i>Arachis hypogaea</i>)	Paria (Bitter melon) (<i>Memordica charantia</i>)	Padi (Pady) (<i>Oryza zatifia</i>)	Terong (Eggplant) (<i>Solanum melongena</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Sukun (Breadfruit) (<i>Artocarpus communis</i>)	Jeruk (Citrus) (<i>Citrus nobilis</i>)	Kedondong (Hogplum) (<i>Spondias dulcis</i>)	Pisang (Banana) (<i>Musa paradisiaca</i>)	Mangga (Mango) (<i>Mangifera indica</i>)
	Kehutanan	Cendana (Sandalwood) (<i>Santalum album</i>)	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Ampupu (<i>Eucalyptus sp.</i>)	Injuwatu (Burdekin plum) (<i>Pleigynium timoriense</i>)
Kalamba	Pangan	Kacang tanah (Peanut) (<i>Arachis hypogaea</i>)	Kacang arab (Arab bean) (<i>Cicer arieticum</i>)	Bawang merah (Shallot) (<i>Allium cepa</i>)	Singkong (Cassava) (<i>Manihot esculenta</i>)	Terong (Eggplant) (<i>Solanum melongena</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Pinang (Betel nut) (<i>Areca catechu</i>)	Jambu mente (Cashew) (<i>Artocarpus hetherophyllus</i>)	Kopi (Coffee) (<i>Coffea liberica</i>)	Sukun (Breadfruit) (<i>Artocarpus communis</i>)	Kelapa (Coconut) (<i>Cocos nucifera</i>)
	Kehutanan	Cendana (Sandalwood) (<i>Santalum album</i>)	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Injuwatu (Burdekin plum) (<i>Pleigynium timoriense</i>)	---
Napu	Pangan	Tomat (Tomato) (<i>Lycopersicon esculentum</i>)	Cabai (Chilli) (<i>Capsicum frutescens</i>)	Terong (Eggplant) (<i>Solanum melongena</i>)	Kacang tanah (Peanut) (<i>Arachis hypogaea</i>)	Kacang hijau (mung bean) (<i>Vigna radiata</i>)
	Serbaguna (MPTS)	Sukun (Breadfruit) (<i>Artocarpus communis</i>)	Nangka (Jackfruit) (<i>Artocarpus hetherophyllus</i>)	Kayu manis (Cinnamon) (<i>Cinnamomum burmanii</i>)	Kedondong (Hogplum) (<i>Spondias dulcis</i>)	Mangga (Mango) (<i>Mangifera indica</i>)
	Kehutanan	Jati lokal (Teak) (<i>Tectona grandis</i>)	Kepuh (Java olive) (<i>Sterculia foetida</i>)	Mahoni (Mahagony) (<i>Swietenia macrophylla</i>)	Waru jawa (<i>Hibiscus tiliaceus</i>)	Injuwatu (Burdekin plum) (<i>Pleigynium timoriense</i>)

Sitasi

Tim Lapangan ICRAF-IRED. 2016. *Prioritas Tanaman Pilihan Masyarakat di Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur*. Lembar Informasi IRED 1. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

Desain dan tata letak

Riky Mulya Hilmansyah, Sadewa

Penyunting

Amy Lumban Gaol

Informasi lebih lanjut

Amy Lumban Gaol
Communications Coordinator
a.gaol@cgiar.org

Kunjungi situs kami:

www.worldagroforestry.org
www.wvindonesia.org

Survei data dengan cara diskusi terfokus didalam grup (FGD) tanggal 20 Januari-4 Februari 2016 di tujuh desa di Kecamatan Haharu, Sumba Timur, difasilitasi oleh: tim lapangan ICRAF-IRED : Gerhard S. Manurung, Nikolas Hanggawali, Suci Anggrayani, Iskak Nugky Ismawan, Asep Suryadi, dan Pratiknyo Purnomo Sidhi.

Data dianalisa oleh Endri Martini dan Suci Anggrayani.

World Agroforestry Centre (ICRAF)

Southeast Asia Regional Office

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115

PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia

Tel: +62 251 8625415; fax: +62 251 8625416

email: icraf-indonesia@cgiar.org

http://www.worldagroforestry.org/sea



Australian Government

Department of Foreign Affairs and Trade



Lutheran World Relief
SUSTAINABLE DEVELOPMENT. LASTING PROMISE.